



**KEGIATAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PENGETAHUAN FINANSIAL BAGI MASYARAKAT
DESA WISATA PINGE**

*FINANCIAL LITERATURE ACTIVITIES AS AN EFFORT TO INCREASE FINANCIAL
KNOWLEDGE FOR THE COMMUNITY PINGE TOURISM VILLAGE*

Komang Shanty Muni Parwati¹, I Putu Ryan Dharma Putra²

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: komang.shanty@ipb-intl.ac.id¹, riandharmaputra95@gmail.com²

ABSTRAK

Kegiatan investasi menjadi populer di dalam kalangan masyarakat di Indonesia. Hal ini dilihat berdasarkan dari peningkatan jumlah yang cukup signifikan pada investor pasar modal Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah investor mengalami peningkatan secara signifikan yakni sejumlah 89,58 persen atau sejumlah 7,3 juta Single Investor Identification (SID), dimana jumlah gabungan SID ini terdiri dari investor saham, surat hutang, reksadana, surat berharga negara (SBN) serta jenis efek lain yang tergabung di dalam KSEI (Kompas.com, 2021). Selain itu menurut Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Inarno Djajadi memperkirakan bahwa di tahun 2022 setidaknya jumlah investor akan meningkat sejumlah 10 juta orang. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan secara signifikan investasi melalui instrumen saham yang melebihi presentase yakni 115 persen dengan pertumbuhan 6,82 juta di akhir 2021 (Malik, 2021). Meskipun terdapat regulasi yang mengatur terkait dengan investasi ilegal dan banyaknya informasi terkait dengan kerugian dari investasi ilegal, nyatanya pelaku investasi ilegal masih tetap kukuh mensosialisasikan instrumen investasi yang salah berupa bujukan keuntungan instan kepada masyarakat luas. Salah satu hal yang paling sering disampaikan oleh pelaku investasi ilegal adalah 6D yakni daftar, deposit, diam, duduk, dapat dollar (CNBC Indonesia, 2022). Keberanian para investor ilegal dalam menyebarkan produk mereka dikarenakan adanya bantuan dari influencer serta kepemilikan investor ilegal dalam promosi produk investasi ilegal di media sosial. Media sosial menjadi sarana yang membujuk banyak korban akan keuntungan yang besar dari investasi yang sifatnya ilegal. Eksistensi kegiatan investasi ilegal menghambat upaya pemerintah dalam menurunkan jumlah korban yang meningkat diakibatkan investasi ilegal. Dari kasus ini bisa dikatakan bahwa eksistensi dari investasi ilegal terbilang masih cukup sulit untuk di tekan, namun solusi yang paling baik dilakukan saat ini adalah memberikan pemahaman literasi keuangan yang baik kepada masyarakat. Literasi keuangan merupakan sebuah kegiatan yang berfungsi dalam mengedukasi masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan secara cerdas dengan menambah pengetahuan masyarakat terhadap produk industri keuangan yang baik, sehingga nantinya masyarakat tidak mudah terbawa dengan instrumen investasi ilegal (Yushita, 2017). Salah satu desa di Bali yang saat ini memiliki ketertarikan dalam aktivitas investasi adalah Desa Pinge. Atas dasar ketertarikan masyarakat desa ini terhadap kegiatan investasi maka dibutuhkan setidaknya kesiapan literasi untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan instrumen investasi yang baik. Tujuannya adalah untuk menekan jumlah masyarakat yang tertipu investasi ilegal serta membantu pemerintah dalam menerapkan kegiatan investasi yang sehat di Indonesia. Dengan adanya kegiatan literasi keuangan secara menyeluruh kepada masyarakat Desa Pinge dapat menekan kemunculan dari adanya investasi ilegal. Selain itu dengan dibekalinya masyarakat dengan wawasan keuangan yang mumpuni dapat mendorong perilaku transaksi sehat secara dini kepada masyarakat. Dengan terciptanya kondisi transaksi sehat ini akan menjauhkan masyarakat dari provokasi untuk membeli produk investasi yang aman. Sehingga semakin banyak masyarakat yang teredukasi terkait dengan literasi keuangan maka rencana pemerintah dalam menekan jumlah kerugian akibat investasi ilegal juga dapat dikurangi secara perlahan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Desa Pinge, Investasi Ilegal

ABSTRACT

Investment activities are becoming popular among the people in Indonesia. This can be seen from the significant increase in the number of Indonesian capital market investors. In 2021 the number of investors



will increase significantly, namely 89.58 percent or 7.3 million Single Investor Identification (SID), where the combined number of SID consists of investors in stocks, debt securities, mutual funds, state securities (SBN) and other types of securities incorporated in KSEI (Kompas.com, 2021). In addition, according to the President Director of the Indonesia Stock Exchange (IDX), Inarno Djajadi estimates that in 2022 at least the number of investors will increase by 10 million people. This is due to a significant increase in investment through stock instruments which exceeds the percentage of 115 percent with a growth of 6.82 million at the end of 2021 (Malik, 2021). Even though there are regulations that regulate illegal investments and there is a lot of information related to losses from illegal investments, in fact, illegal investment actors are still adamant in socializing wrong investment instruments in the form of instant profit inducements to the wider community. One of the things that illegal investment actors often say is 6D, namely register, deposit, be quiet, sit down, get dollars (CNBC Indonesia, 2022). The courage of illegal investors in spreading their products is due to the help of influencers and the ownership of illegal investors in the promotion of illegal investment products on social media. Social media has become a means of persuading many victims of huge profits from illegal investments. The existence of illegal investment activities hinders the government's efforts to reduce the number of victims who are increasing due to illegal investments. From this case, it can be said that the existence of illegal investments is still quite difficult to suppress, but the best solution at this time is to provide a good understanding of financial literacy to the public. Financial literacy is an activity that functions in educating the public regarding intelligent financial management by increasing public knowledge of good financial industry products, so that later people are not easily carried away with illegal investment instruments (Yushita, 2017). One of the villages in Bali that currently has an interest in investment activities is Pinge Village. Based on the interest of this village community in investment activities, at least literacy readiness is needed to increase community knowledge related to good investment instruments. The aim is to reduce the number of people who are deceived by illegal investments and assist the government in implementing healthy investment activities in Indonesia. In addition, by providing the community with qualified financial insight, it can encourage healthy transaction behavior early on to the community. The creation of healthy transaction conditions will keep people away from provocations to buy safe investment products. So that more and more people are educated related to financial literacy, the government's plan to reduce the number of losses due to illegal investments can also be reduced slowly.

Keywords: Financial Literacy, Pinge Village, Illegal Investment

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi menjadi populer di dalam kalangan masyarakat di Indonesia. Hal ini dilihat berdasarkan dari peningkatan jumlah yang cukup signifikan pada investor pasar modal Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah investor mengalami peningkatan secara signifikan yakni sejumlah 89,58 persen atau sejumlah 7,3 juta Single Investor Identification (SID), dimana jumlah gabungan SID ini terdiri dari investor saham, surat hutang, reksadana, surat berharga negara (SBN) serta jenis efek lain yang tergabung di dalam KSEI (Kompas.com, 2021). Selain itu menurut Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Inarno Djajadi memperkirakan bahwa di tahun 2022 setidaknya jumlah investor akan meningkat sejumlah 10 juta orang. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan secara signifikan investasi melalui instrumen saham yang melebihi presentase yakni 115 persen dengan pertumbuhan 6,82 juta di akhir 2021 (Malik, 2021).

Meskipun terbilang investasi khususnya saham di masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, pada kenyataannya literasi terkait dengan saham ternyata masih belum banyak dipahami oleh masyarakat di Indonesia. Ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang terlibat dalam investasi yang sifatnya ilegal dengan ketentuan regulasi dan badan hukum yang tidak jelas asalnya. Sebagai salah satu contoh kasus adalah penggunaan kripto ilegal dan penggunaan robot trading dalam 10 tahun terakhir, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat setidaknya masyarakat Indonesia mengalami kerugian hingga 117,5 triliun rupiah akibat dari investasi kripto ilegal dan



robot trading (Liputan6.com, 2022). Robot trading berstatus ilegal di Indonesia dikarenakan hingga saat ini belum mendapatkan izin dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk kegiatan perdagangan.

Alasan mengapa hingga saat ini Bappebti dan OJK tidak menerbitkan legalitas pada robot trading dikarenakan adanya skema piramida atau ponzi. Skema ponzi merupakan taktik atau strategi para pelaku investor penipu yang bekerja dengan cara menghasut korban untuk membayar keuntungan ketika bergabung di awal pada kegiatan investasi, dimana nantinya hasil pembayaran ini akan digunakan sebagai modal selama kegiatan investasi berlangsung nantinya. Kemudian para korban di tahap awal akan diberikan sebagian besar bonus apabila berhasil mengajak orang untuk bergabung. Namun apabila tidak ada jumlah peserta yang bergabung dalam transaksi investasi ini maka skema ponzi ini akan hancur dikarenakan kurangnya modal dari korban investor baru, sehingga apabila terdapat investor baru mereka tidak akan mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan investasi ilegal (Amanda et al., 2022). Adapun peraturan pemerintah yang membahas terkait dengan investasi ilegal adalah Undang Undang Kementrian Perdagangan Nomor 7 Tahun 2014, dalam peraturan ini setidaknya dapat menyelesaikan sengketa terkait dengan investasi ilegal.

Meskipun terdapat regulasi yang mengatur terkait dengan investasi ilegal dan banyaknya informasi terkait dengan kerugian dari investasi ilegal, nyatanya pelaku investasi ilegal masih tetap kukuh mensosialisasikan instrumen investasi yang salah berupa bujukan keuntungan instan kepada masyarakat luas. Salah satu hal yang paling sering disampaikan oleh pelaku investasi ilegal adalah 6D yakni daftar, deposit, diam, duduk, dapat dollar (CNBC Indonesia, 2022). Keberanian para investor ilegal dalam menyebarkan produk mereka dikarenakan adanya bantuan dari *influencer* serta kepemilikan investor ilegal dalam promosi produk investasi ilegal di media sosial. Media sosial menjadi sarana yang membujuk banyak korban akan keuntungan yang besar dari investasi yang sifatnya ilegal. Eksistensi kegiatan investasi ilegal menghambat upaya pemerintah dalam menurunkan jumlah korban yang meningkat diakibatkan investasi ilegal. Dari kasus ini bisa dikatakan bahwa eksistensi dari investasi ilegal terbilang masih cukup sulit untuk di tekan, namun solusi yang paling baik dilakukan saat ini adalah memberikan pemahaman literasi keuangan yang baik kepada masyarakat.

Literasi keuangan merupakan sebuah kegiatan yang berfungsi dalam mengedukasi masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan secara cerdas dengan menambah pengetahuan masyarakat terhadap produk industri keuangan yang baik, sehingga nantinya masyarakat tidak mudah terbawa dengan instrumen investasi ilegal (Yushita, 2017). Salah satu desa di Bali yang saat ini memiliki ketertarikan dalam aktivitas investasi adalah Desa Pinge. Atas dasar ketertarikan masyarakat desa ini terhadap kegiatan investasi maka dibutuhkan setidaknya kesiapan literasi untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan instrumen investasi yang baik. Tujuannya adalah untuk menekan jumlah masyarakat yang tertipu investasi ilegal serta membantu pemerintah dalam menerapkan kegiatan investasi yang sehat di Indonesia.

PENELITIAN TERDAHULU

Banyaknya penelitian terkait dengan literasi saham menjadi acuan dalam penelitian ini untuk menghasilkan kebaharuan dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu terkait dengan literasi saham adalah sebagai berikut.



Penelitian dengan judul “Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto” oleh (Ariyani, 2018). Dalam penelitian ini membahas terkait dengan efektifitas serta program literasi yang diarahkan kepada anak – anak sejak dini. Program literasi ini dikombinasikan dengan permainan agar anak – anak menggunakan metode *beyond centre and circle time* (BCCT), tujuan dari metode ini adalah agar anak bisa memahami kegiatan literasi keuangan sambil bermain. Adapun kegiatan literasi keuangan yang dilakukan bagi anak – anak diantaranya adalah pengenalan konsep keuangan seperti pembelajaran wirausaha sejak dini kepada anak – anak. Kemudian kegiatan praktik berupa perdagangan sederhana bagi anak – anak. Lalu pembelajaran literasi kepada anak – anak di tuangkan kepada poster, buku dan film untuk mengasah pengetahuan anak – anak terkait literasi keuangan.

Penelitian kedua dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang” oleh (Mintarti, 2016). Dalam penelitian ini membahas terkait dengan seberapa efektifnya literasi keuangan dalam menekan kegiatan konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah berupa sosialisai kegiatan literasi serta pengujian pemahaman mahasiswa terkait dengan literasi keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah kebanyakan dari mahasiswa yang paham dengan literasi keuangan lebih memilih untuk menginvestasikan aset yang mereka miliki daripada mengikuti trend berbelanja hal di luar dari kebutuhan mereka. Sedangkan untuk mahasiswa yang belum memiliki kemampuan serta pemahaman literasi cenderung lebih menggunakan uang mereka untuk hal-hal konsumtif dan membeli barang yang kurang bernilai.

Penelitian ketiga dengan judul “Literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM Perempuan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember” oleh (Sari, 2019). Dalam penelitian ini mengkaji terkait dengan fungsi atau pengaruh dari adanya literasi saham kepada pihak UMKM perempuan yang ada di kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini adalah setelah adanya implementasi terkait dengan literasi keuangan, para pelaku ekonomi atau UMKM mulai bisa mengatur perilaku konsumtif pada aktifitas UMKM. Para pelaku UMKM kini cenderung menggunakan instrumen keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan UMKM yang mereka miliki. Selain itu inovasi UMKM juga terwujud dimana terciptanya beberapa kegiatan terkait dengan sosialisai pada kegiatan literasi keuangan kepada masyarakat.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya untuk memahami berbagai macam fenomena yang ada kaitannya dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam hal ini contohnya adalah seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta hal lain yang secara holistik dipaparkan melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dilakukan pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah (Moleong, 2007). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dimana terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (Bachri, 2010). Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dari jumlah program yang akan direncanakan untuk dilaksanakan pada Desa Pinge. Perencanaan



program akan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sesuai dengan situasi observasi peninjauan awal oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Desa Wisata Pinge

Nama desa wisata Pinge memang cukup populer, seperti halnya juga keberadaan desa wisata lainnya di pulau Bali seperti desa Penglipuran, Desa Tenganan ataupun Desa Jatiluwih yang terkenal dengan pemandangan alam sawah berundak. Desa wisata Pinge sendiri terletak di desa Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa wisata ini berada pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut, sehingga alam desa Pinge Tabanan ini berhawa cukup sejuk, tumbuh-tumbuhan tropis hidup subur, termasuk juga hamparan sawah berundak yang siap menyajikan pesona mengagumkan dan menarik. Dikarenakan Desa Pinge sudah menjadi desa wisata, sebagian besar masyarakat kini menekuni profesi di bidang pengembangan pariwisata. Selain mendalami kegiatan pariwisata masyarakat Desa Pinge memiliki ketertarikan terkait dengan investasi untuk membangun kegiatan pariwisata yang baik serta membangun aset untuk kegiatan jangka panjang.

Program Literasi Pada Desa Pinge

Berdasarkan dari kegiatan observasi ditemukan bahwa kondisi masyarakat di Desa Pinge masih belum memiliki pemahaman yang mumpuni terkait dengan literasi keuangan. Hal ini dilihat pada saat sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana sebagian dari masyarakat belum mengetahui terkait dengan kegiatan investasi. Sehingga berdasarkan dari kondisi ini direncanakan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Pinge. Adapun tahapan program yang akan direncanakan dalam mengupayakan peningkatan pemahaman finansial masyarakat Desa Pinge sebagai berikut:

- a) Memberikan pengenalan kepada masyarakat desa tentang berbagai konsep keuangan. Kegiatan ini dilakukan di dalam sosialisasi oleh pihak yang memiliki kapabilitas dalam kegiatan literasi keuangan seperti OJK. Kemudian masyarakat diberikan pemahaman terkait dengan resiko dan benefit dalam melakukan kegiatan investasi. Kegiatan sosialisai ini sesuai dengan visi dan misi Desa Pinge yang bertujuan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang cerdas dan berwawasan.
- b) Mengajak masyarakat secara bersama-sama melakukan praktik terkait dengan berbagai macam konsep keuangan. Kegiatan ini dilakukan dengan praktik langsung di lapangan. Sebagai salah satu contohnya adalah masyarakat diperkenalkan dengan instrumen investasi yang sah berupa aplikasi digital yang ada pada ponsel. Masyarakat diarahkan untuk memenuhi persyaratan registrasi serta mengenali aplikasi yang sudah legal. Aplikasi legal misalnya adalah aplikasi yang sudah ada di bawah naungan dari OJK seperti Rekeningku atau instrumen aplikasi investasi lainnya.
- c) Memasukan nilai-nilai perencanaan dalam berbagai macam aktivitas investasi. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki kendali penuh atas investasi yang mereka lakukan serta tidak terburu – buru dalam mengambil keputusan ketika melakukan kegiatan investasi. Dalam pelatihan ini masyarakat juga diajak untuk mengenali beragam instrumen ilegal yang tersebar di dunia maya saat ini, seperti aplikasi binary option dan juga trading forex.



Untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan literasi keuangan, masyarakat juga diarahkan untuk kegiatan transaksi sehat. Dimana pada dasarnya transaksi sehat adalah segala aktivitas transaksi keuangan yang tercatat dan tertelusur keberadaanya (Widiatmojo, 2005). Dengan adanya kegiatan perencanaan keuangan ini dapat mengarahkan perilaku masyarakat ke arah non konsumtif pada daya beli pasar. Selain itu dengan bertambahnya wawasan non konsumtif juga dapat mencegah masyarakat untuk terlibat dengan investasi ilegal yang mengatas namakan modal kembali berkali kali lipat. Pengetahuan transaksi sehat ini juga sangat berpengaruh dalam penambahan wawasan masyarakat dalam perencanaan keuangan mereka secara mandiri.

Kemudian dalam program pengenalan instrumen investasi atau produk investasi masyarakat akan dikenalkan dengan obligasi dan juga saham. Pengertian saham sendiri, Saham merupakan bentuk kepemilikan atas perusahaan. Dimana nantinya para pemilik saham akan memperoleh dividen atau capital gain jika seseorang mempunyai kepemilikan atas saham suatu yang sifatnya perusahaan go publik (Budiantara, 2012). Sedangkan untuk obligasi adalah surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan pada pihak pembeli obligasi tersebut. Dari pengertian tersebut maka obligasi bisa dikatakan sebagai produk pasar modal yang dapat memberikan pendapatan tetap (*fixed-income securities*) (Mahfudhoh & Cahyonowati, 2014). Dengan diperkenalkannya masyarakat Desa Pinge terhadap instrumen saham dan obligasi dapat menekan kemungkinan untuk terjebak dalam sistem investasi ilegal tanpa pengawasan OJK.

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan literasi keuangan secara menyeluruh kepada masyarakat Desa Pinge dapat menekan kemunculan dari adanya investasi ilegal. Selain itu dengan dibekalinya masyarakat dengan wawasan keuangan yang mupuni dapat mendorong perilaku transaksi sehat secara dini kepada masyarakat. Dengan terciptanya kondisi transaksi sehat ini akan menjauhkan masyarakat dari provokasi untuk membeli produk investasi yang aman. Sehingga semakin banyak masyarakat yang teredukasi terkait dengan literasi keuangan maka rencana pemerintah dalam menekan jumlah kerugian akibat investasi ilegal juga dapat dikurangi secara perlahan.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk kiat penelitian selanjutnya adalah agar dapat melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan efektivitas program literasi keuangan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini belum membahas aspek tersebut dikarenakan keterbatasan ruang lingkup pembahasan. Sehingga kedepannya penelitian selanjutnya dapat mendefinisikan keberhasilan dari pelaksanaan program literasi keuangan di Desa Pinge.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Mohammad, S., Noval, R., & Herlina, E. (2022). *PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PRAKTIK MONEY GAME DENGAN SKEMA PONZI DALAM INVESTASI ILEGAL PADA APLIKASI TIKTOK E-CASH DI INDONESIA* *Law Enforcement Against The Practice of Money Games With Ponzi Scheme in Illegal Investments in The Tiktok E-Cash Application in Indonesia*. 4(1), 57–76. <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/law>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>



- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*, 46–62.
- Budiantara, M. (2012). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia periode tahun 2005-2010. *Jurnal Sosiohumaniora, 3*(3), 57–66.
- Darsana, I. M., & Sudjana, I. M. A Literature Study of Indonesian Tourism Human Resources Development in the Era of Society 5.0.
- Indonesia, C. (2022). *Gak Kapok! Sudah Tahu Ilegal, Agen Robot Trading Tetap Jualan*. Indonesia CNBC. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220208090031-17-313645/gak-kapok-sudah-tahu-ilegal-agen-robot-trading-tetap-jualan/2>
- Kementerian Perdagangan. (2014). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014* (pp. 1--80). <http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2014/03/11/7-tahun-2014-id-1398758805.pdf>
- Kompas.com. (2021). *Naik 89,58 Persen, Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Capai 7,3 Juta*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/12/26/074549626/naik-8958-persen-jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-capai-73-juta?page=all#:~:text=Whats New-,Naik 89%2C58 Persen%2C Jumlah Investor Pasar Modal,Indonesia Capai 7%2C3 Juta&text=JAKARTA%2C KOMPAS.com - Jumlah,dengan tanggal 17 Desember 2021.>
- Liputan6.com. (2022). *Kerugian Akibat Robot Trading dan Transaksi Kripto Ilegal Capai Rp 117,5 Triliun*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4911015/kerugian-akibat-robot-trading-dan-transaksi-kripto-ilegal-capai-rp-1175-triliun>
- Mahfudhoh, R. U., & Cahyonowati, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi. *Diponegoro Journal of Accounting, 1*(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Malik, A. (2021). *Jumlah Investor Pasar Modal di 2022 Ditargetkan Tembus 10 Juta SID*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2021-12-30/jumlah-investor-pasar-modal-di-2022-ditargetkan-tembus-10-juta-sid>
- Mintarti, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *The Effect of Financial Literacy and Self-Control On, 09*(2), 128–139. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i22016p128>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. <https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/9782>
- Sari, R. Y. (2019). Literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM Perempuan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper, 0*(0), 38–48. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/sncp/article/view/1992>
- Widiatmojo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi Pasar Modal*. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=KC6edfCKQFAC&dq=transaksi+bersifat+sehat&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Utami, A. D., Zainudin, M., Suriyah, P., Noeruddin, A., & Hasanudin, C. (2022). LITERATURE OF THE NATIONAL ASSESSMENT PROGRAM TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING FOR TEACHERS AND PROSPECTIVE TEACHERS IN BOJONEGORO



- AND SURROUNDINGS. *Sikemas Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.54443/sikemas.v1i1.164>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>